

**PENGARUH KURIKULUM TERSEMBOUNGI (*HIDDEN CURRICULUM*)
TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN SPIRITUAL SISWA DI PONDOK
PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL*
PRAMBANAN YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Yogyakarta

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2070/Uin.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI (*HIDDEN CURICULUM*) TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN SPIRITAL SISWA DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZAH NAILY, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011012
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66bd2059f64e34



Pengaji I
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66b7ad9415146



Pengaji II
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66bd80d4519ea



Yogyakarta, 25 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Valid ID: 66bd8373de21c

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faizah Naily

NIM : 22204011012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Faizah Naily

NIM. 22204011012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faizah Naily

NIM 22204011012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Faizah Naily

NIM. 22204011012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

"PENGARUH KURIKULUM TERSEMBOUNYI (*HIDDEN CURRICULUM*) TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN SPIRITUAL SISWA DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PRAMBANAN YOGYAKARTA"

Yang ditulis oleh:

Nama : Faizah Naily

NIM 22204011012

Jenjang : Magister (S2)

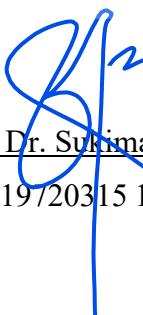
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Pembimbing,

19 - 6 - 2021


Prof. Dr. Suliman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَنْجَعْنُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَبَسْقُكُ الْدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَيْحُ بِهِمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-Baqarah 30)



PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis Persembahkan Kepada Almamater
Tercinta:Program Studi Magister Pendidikan Agama
Islam*

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor. 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَة	Ditulis	'iddat

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَةٌ، جُزِيَّةٌ	Ditulis	Hibbah
	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasia Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamatil auliya'
---------------	---------	-------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفَطْرَةِ	Ditulis	Zakatul fitrah
---------------------	---------	----------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
܂	Fathah	Ditulis	A
܃	Kasrah	Ditulis	I
܄	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاھلیة	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَسْعِي	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فَرُوض	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَنَكُم	Ditulis Ditulis	Al Bainakum
Fathah + wawu فَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النَّم	Ditulis	A'antum
اعدَت	Ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْ تَمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	Al sama
الشمس	Ditulis	Alsyam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi alfurud
هل السنة	Ditulis	Hal alsunnah



ABSTRAK

FAIZAH NAILY, NIM 22204011012 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis judul “Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden curriculum*) terhadap Kepemimpinan dan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta”. *Hidden curriculum* merupakan salah satu upaya yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter dapat dibantu oleh banyak faktor, termasuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan nilai dan etika yang baik, dan pembentukan lingkungan sekolah yang berkarakter bergitupula dengan karakter kepemimpinan dan spiritual siswa yang dipengaruhi oleh *hidden curriculum*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap kepemimpinan siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, (2) pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap spiritual siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, (3) seberapa besar pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki 127 responden. Teknik dalam pengambilan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan uji hipotesis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS versi 26 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh *hidden curriculum* (X) terhadap kepemimpinan siswa kelas VII, berdasarkan uji T table dengan Nilai t_{hitung} X1 sebesar $4,267 > t_{tabel} 1,9791$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima menandakan bahwa *hidden curriculum* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan siswa (Y). (2) Ada pengaruh *hidden curriculum* (X) terhadap spiritual siswa kelas VII, berdasarkan uji T table dengan nilai t_{hitung} X1 sebesar $3,984 > t_{tabel} 1,9791$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima menandakan bahwa *hidden curriculum* X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap spiritual siswa (Y). (3) Nilai F-Significance (Sig.) untuk pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada Tingkat signifikansi 0,05. *Mean Square* untuk pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan adalah 91,662 ini menunjukkan bahwa *hidden curriculum* memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kepemimpinan siswa. Pada F-Signifikance (Sig.) untuk pengaruh *hidden curriculum* terhadap spiritual adalah 0,001, yang juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Namun, nilai *mean Square*-nya lebih kecil 30,224 dibandingkan dengan kepemimpinan, menunjukkan bahwa pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan lebih kuat daripada spiritual siswa.

Kata kunci: *hidden curriculum, kepemimpinan, spiritual*

ABSTRACT

FAIZAH NAILY, NIM 22204011012 Islamic Religious Education Study Program (PAI) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, thesis titled "The Influence of *Hidden curriculum* on Student Leadership and Spirituality in Modern Islamic Boarding School Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta". *Hidden curriculum* is one of the efforts that is often overlooked in character building. The process of character formation can be assisted by many factors, including the management of teaching and learning activities, extracurricular activities, good refraction of values and ethics, and the formation of a school environment that is intertwined with the leadership and spiritual character of students who are influenced by the *hidden curriculum*. The purpose of this study is to find out: (1) the influence of the *hidden curriculum* on student leadership at the Modern Islamic Boarding School of Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, (2) the influence of the *hidden curriculum* on the spirituality of students at the Modern Islamic Boarding School of Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, (3) how much the influence of the *hidden curriculum* on the leadership and spirituality of students at the Modern Islamic Boarding School of Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta.

This research is a type of quantitative research and includes survey research. This research has 127 respondents. Techniques in collecting data using questionnaires, documentation, observation and interviews. The data analysis technique uses descriptive analysis, classical assumption test analysis, and simple linear regression hypothesis testing with the help of *SPSS version 26 for windows*.

The results showed that: (1) There is an effect of *hidden curriculum* (X) on the leadership of seventh grade students, based on the T table test with the X1 tcount value of $4.267 > t$ table 1.9791 with a significant $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted indicating that *hidden curriculum* (X1) has a positive and significant effect on student leadership (Y). (2) There is an effect of *hidden curriculum* (X) on the spirituality of seventh grade students, based on the T table test with the X1 tcount value of $3.984 > t$ table 1.9791 with a significant $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted indicating that *hidden curriculum* X1 has a positive and significant effect on student spirituality (Y). (3) The F-Significance (Sig.) value for the effect of *hidden curriculum* on leadership is 0.000, which indicates that the effect is significant at the 0.05 significance level. Mean Square for the effect of *hidden curriculum* on leadership is 91.662, which indicates that *hidden curriculum* has a significant influence on student leadership. The F-Significance (Sig.) for the effect of *hidden curriculum* on spirituality is 0.001, which also shows that the effect is significant at the 0.05 level of significance. However, the mean square value is 30.224 less than that of leadership, indicating that the influence of the *hidden curriculum* on leadership is stronger than that of student spirituality.

Keywords: *hidden curriculum, leadership, spiritual*

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden curriculum*) Terhadap Kepemimpinan dan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta". Tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.) di program studi magister Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penulis mendapatkan banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak selama proses penulisan tesis ini, yang membuatnya selesai tepat waktu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti melalui kebijakan kampus.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi.
7. Pimpinan Pondok, Ustadz/Ustadzah dan beserta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.
8. Kedua orang tua Bapak Nurul Hadi dan Ibu Hanik Maghfiroh, ketiga saudara kandung Adib Rofi'uddin Huda beserta istrinya Sofi Nuril Anggraini dan putrinya Nida Nisyatun Nasha, Rosida Amalia Mahmudah dan Muhammad Fakhruddin Arrozi.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2022/2023, yang telah memberikan warna warni di almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman SURVIVAL Generation yang telah memberikan dukungan penuh dan doanya dalam kelancaran proses penyelesaian penulisan tesis ini
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap tesis ini bermanfaat bagi semua orang. Dia menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, jadi kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 18 Juni 2024

Penulis



Faizah Naily, S.Pd.

NIM 22204011012

DAFTAR ISI

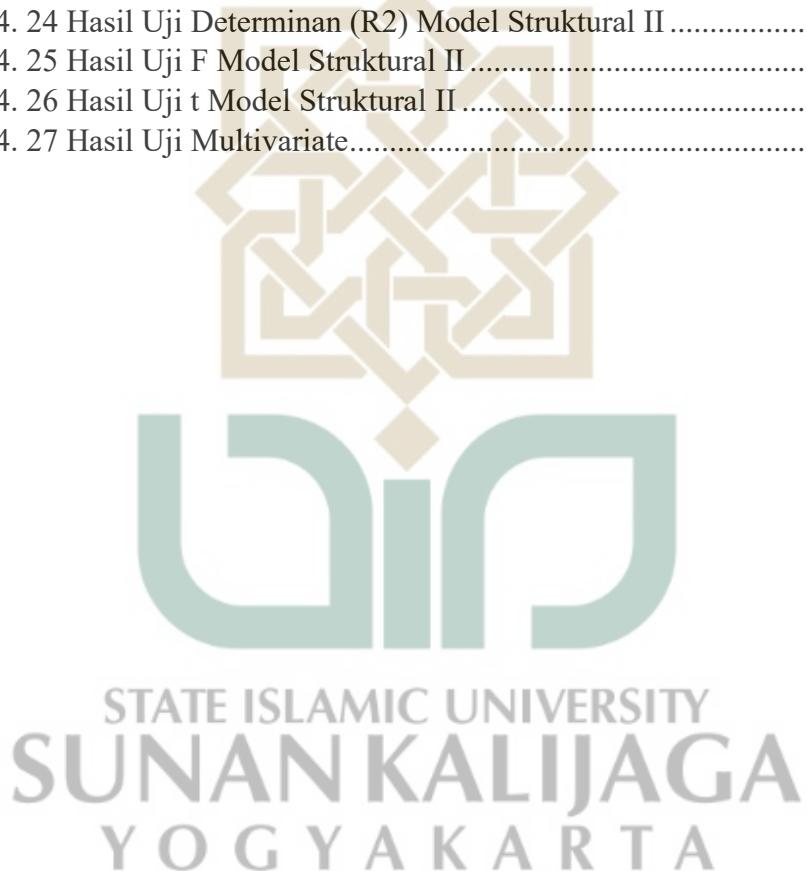
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori	18
G. Kerangka Pikir	39
H. Hipotesis Penelitian.....	41
I. Sistematika Pembahasan	41
BAB II METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Subjek Penelitian, Populasi dan Sample	43
C. Metode Pengumpulan Data.....	45
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MODERN BOARDING SCHOOL PRAMBANAN YOGYAKARTA	68
A. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	68
B. Profil Sekolah	68
C. Visi dan Misi	71
D. Kurikulum	72
E. Keadaan peserta didik	73
F. Daftar Sarana dan Prasarana	75
G. Ekstrakurikuler.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	78
B. Uji Prasyarat.....	84
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi Penelitian.....	109
C. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
CURRICULUM VITAE	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta.....	44
Tabel 2. 2 Penyebaran Sampel	45
Tabel 2. 3 Teknik Pengumpulan Data	45
Tabel 2. 4 Pedoman Penyekoran Angket Hidden curriculum	47
Tabel 2. 5 Pedoman Penyekoran Angket Kepemimpinan Siswa	47
Tabel 2. 6 Pedoman Penyekoran Angket Spiritual Siswa	47
Tabel 2. 7 Kisi-Kisi Hidden curriculum	49
Tabel 2. 8 Kisi-Kisi Kepemimpinan Siswa	51
Tabel 2. 9 Kisi-Kisi Spiritual Siswa	52
Tabel 2. 10 Definisi Operasional.....	55
Tabel 2. 11 Hasil Uji Validitas Hidden curriculum	56
Tabel 2. 12 Hasil Uji Validitas Instrument Hidden curriculum.....	57
Tabel 2. 13 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan.....	57
Tabel 2. 14 Uji Validitas Instrument Kepemimpinan	58
Tabel 2. 15 Hasil Uji Validitas Spiritual.....	58
Tabel 2. 16 Hasil Uji Validitas Instrument Spiritual	59
Tabel 2. 17 Hasil Uji Reliabilitas Hidden curriculum.....	60
Tabel 2. 18 Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan	60
Tabel 2. 19 Hasil Uji Reliabilitas Spiritual	60
Tabel 2. 20 Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	61
Tabel 2. 21 Ketentuan Skor.....	61
Tabel 3. 1 Data Ruang Sekolah.....	70
Tabel 3. 2 Jumlah Data Santri PPM MBS Sleman Yogyakarta 2023-2024	73
Tabel 3. 3 Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan	76
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif Hidden curriculum	79
Tabel 4. 2 Kategori Jenjang Hidden curriculum	79
Tabel 4. 3 Kategori Tingkat Hidden curriculum	80
Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskriptif Kepemimpinan	81
Tabel 4. 5 Kategori Jenjang Kepemimpinan Siswa.....	81
Tabel 4. 6 Kategori Tingkat Kepemimpinan Siswa	82
Tabel 4. 7 Hasil Uji Deskriptif Spiritual	83
Tabel 4. 8 Kategori Jenjang Spiritual Siswa	83
Tabel 4. 9 Kategorisasi Tingkat Spiritual Siswa	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas I.....	86
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas II	86
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas Model Struktural I.....	87
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas Model Struktural II	87
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89

Tabel 4. 16 Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4. 17 Hasil Uji Autokorelasi Model Struktural I	90
Tabel 4. 18 Hasil Uji Autokorelasi Model Struktural II	90
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Hidden curriculum Terhadap Kepemimpinan	92
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Hidden curriculum Terhadap Spiritual	93
Tabel 4. 21 Hasil Uji Determinan (R ²) Model Struktural I	95
Tabel 4. 22 Hasil Uji F Model Struktural I	96
Tabel 4. 23 Hasil Uji t Model Struktural I	96
Tabel 4. 24 Hasil Uji Determinan (R ²) Model Struktural II	97
Tabel 4. 25 Hasil Uji F Model Struktural II	97
Tabel 4. 26 Hasil Uji t Model Struktural II	98
Tabel 4. 27 Hasil Uji Multivariate.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4. 1 Tingkat <i>Hidden</i> curriculum di MBS Yogyakarta.....	80
Gambar 4. 2 Tingkat Kepemimpinan	82
Gambar 4. 3 Tingkat Spiritual	84



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket.....	117
Lampiran 2 Hasil Angket Penelitian	122
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan dan pengembangan karakter pada pendidikan formal tidak dapat dipisahkan tanpa peran serta kepala sekolah, guru dan orang tua, yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan program yang disampaikan. Penting untuk diingat bahwa ada sejumlah faktor potensial di luar kurikulum sekolah formal. *Hidden curriculum* merupakan salah satu upaya yang sering diabaikan dalam pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter dapat dibantu oleh banyak faktor, temasuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan nilai dan etika yang baik, dan pembentukan lingkungan sekolah yang berkarakter.¹

Untuk mencapai keberhasilan sekolah, tidak cukup hanya menggunakan kurikulum sebagai subjek. Ada juga kurikulum tersembunyi atau kurikulum yang tidak direncanakan. Seperti yang dinyatakan oleh John D. McNeil bahwa kurikulum tersembunyi merupakan faktor penting dalam integrasi. Pengembang kurikulum sering melihat kurikulum yang tersembunyi ketika mereka mengubah sistem formal dan informal dengan niat baik untuk mengarahkan interaksi siswa.² Salah satu komponen yang membentuk karakter siswa adalah kurikulum tersembunyi, yang mencakup pengalaman siswa di sekolah yang berasal dari apa yang mereka lihat, dengar, dan lingkungan sekolah yang alami.

Dalam kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah atau warga sekolah. Diantara kebiasaan sekolah tersebut misalnya: kebiasaan ketepatan guru melalui Pelajaran, kemampuan dan cara guru dalam menguasai

¹ Ahmad Awaludin, “*Analisis Implementasi Hidden curriculum dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)*” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022). hlm. 1

² Poppy Novitasari, “*Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di Man I Bandarlampung*” (Lampung, Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). hlm. 42

kelas, bagaimana cara guru menyikapi berbagai kenakalan siswa baik di luar ataupun di dalam kelas.³

Hidden curriculum sudah sering disampaikan oleh beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aqmarina Bella Agustin yang berjudul “Aktualisasi *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dan implikasinya dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta”, mengungkapkan bahwa *hidden curriculum* menghasilkan perilaku hormat satu sama lain, tidak pilih-pilih dalam pertemanan, senyum, salam, dan sapa setiap orang, jujur, disiplin, bertanggung jawab, membantu satu sama lain, dan peduli sesama. Semua hal tersebut terbentuk dari sistem budaya dalam menciptakan sikap sosial siswa melalui pembentukan budaya sekolah yang baik dengan mempertimbangkan nilai, prinsip, dan tradisi serta memberikan teladan serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada siswanya.

Dibalik proses belajar mengajar yang terlihat, *hidden curriculum* memberikan banyak pengaruh aspek yang penting dalam kehidupan siswa, termasuk kepemimpinan dan spiritualitas mereka. *Hidden curriculum* memiliki peran penting namun sering terabaikan dalam membentuk kepemimpinan dan spiritual siswa. Kepemimpinan, sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada orang lain demi menuju tujuan yang sama, hal ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan nilai-nilai yang diterima siswa selama masa pendidikan mereka. Begitupula, spiritualitas siswa yang mencakup dari pemahaman mereka tentang makna hidup, etika, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, juga dibentuk oleh lingkungan dan interaksi yang mereka alami di sekolah. Berbeda dengan kurikulum formal yang terstruktur dan eksplisit, *hidden curriculum* mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diajarkan secara tidak langsung melalui budaya sekolah, interaksi sosial, dan pengalaman sehari-hari.⁴⁵

³ Edy Purwanto, Hidden Curriculum, *Adiba: Journal of Education* Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 234.

⁴ Kentli F.D, Comparison of Hidden Curriculum Theories. *European Journal of Educational Studies*, Vol. 1, No. 2 (2009), hlm. 83–88.

Pentingnya *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan siswa menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan modern, dimana pengembangan karakter dan keterampilan non-akademis menjadi prioritas yang semakin diakui. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada siswa. Sehingga memahami dan memanfaatkan *hidden curriculum* secara strategis menjadi krusial bagi pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan.

Urgensi *hidden curriculum* dalam pengembangan kepemimpinan siswa terletak pada kemampuannya untuk memupuk keterampilan seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan etis melalui pengalaman praktis di lingkungan sekolah.⁶ Sementara itu, aspek spiritual siswa dapat terbentuk melalui nilai-nilai moral, etika, dan kearifan yang terinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.⁷

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan, maka dari itu sekolah harus dapat membangun potensi kepemimpinan siswa agar mereka dapat menghasilkan siswa yang siap untuk menjadi pemimpin di masa depan.⁸

Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia, untuk itu kepemimpinan membutuhkan manusia. Apakah masyarakat atau sebuah organisasi tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik tanpa adanya seorang pemimpin?. Setidaknya ada empat macam alasan yakni karena banyak orang membutuhkan sosok figur pemimpin, dalam beberapa situasi seorang pemimpin harus dapat tampil

⁶ Çubukçu Z, The Effect of Hidden Curriculum on Character, *Educational Sciences: Theory and Practice*, Vol 12, No. 2 (2012), hlm. 1526–34.

⁷ Bigger S, *Spiritual, Moral, Social, and Cultural Education: Exploring Values in The Curriculum*. (Routledge, 2013), hlm. 3.

⁸ Wijayanti Reka, Burhanuddin, and Asep Sunandar, “Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020), hlm. 200.

mewakili kelompoknya, sebagai tempat pengambilalihan resiko, dan sebagai tempat tempat untuk meletakkan kekuasaan.⁹

Kepemimpinan di dalam *hidden curriculum* sudah pernah disampaikan oleh beberapa penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Awaluddin dalam penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi *Hidden curriculum* dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa” (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta), pengembangan aspek *hidden curriculum* untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan siswa dapat dilaksanakan dari berbagai aspek yaitu, aspek struktur dan aspek kultural. Dan demi menunjang keberhasilan dalam mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan siswa melalui aspek *hidden curriculum* diperlukan kerjasama dari semua *composer* dan *stakeholder* dalam rangks mewujudkan peserta didik berkarakter yang menjadi harapan orang tua, negara dan agama.

Hidden curriculum memiliki peran krusial dalam pembentukan spiritual siswa, yang seringkali sulit dicapai melalui kurikulum formal. Spiritual disini tidak hanya merujuk pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai universal, kesadaran diri, dan koneksi dengan lingkungan sekitar. Salah satunya *hidden curriculum* dapat membentuk nilai dan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai spiritual seperti empati, kejujuran, dan rasa Syukur.¹⁰

Spiritual di dalam *hidden curriculum* sudah pernah disampaikan oleh beberapa penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa yang berjudul “*Hidden curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*”, kurikulum tersembunyi dapat berdampak pada perilaku, nilai, dan persepsi siswa. Sekolah pasti memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah akan menggunakan kurikulum tersembunyi, yang biasanya tidak ada di sekolah. Pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang cerdas, tetapi juga membangun karakter mereka untuk memiliki moralitas. Saat ini, banyak orang

⁹ Veithzal Rivai Zainal, Muliaman Darmansyah Hadad, and Mansyur Ramli, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Cetakan Ke-12* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 1

¹⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Bantam, 1992), hlm. 11

di Indonesia menilai pendidikan, terutama dalam hal kurikulum yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi muda penerus bangsa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter siswa tidak mencerminkan perilaku yang baik, jadi membangun karakter melalui kurikulum tersembunyi dianggap penting.¹¹

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yang mengatur sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹²

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya untuk mencerdaskan masyarakat, namun juga memperhatikan potensi kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki masyarakat. Tujuan pendidikan Indonesia yang berfokus pada aspek spiritual menunjukkan betapa pentingnya konsep kecerdasan spiritual dibangun dan diterapkan dalam sistem pendidikan kita. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal diperlukan upaya yang konsisten dan maksimal dari seluruh pemangku kepentingan di bidangnya.¹³

Lembaga pendidikan, terutama yang berorientasi pada Islam, pasti memiliki tujuan ke arah ini. Karena keunggulan mereka yang luar biasa dibandingkan dengan orang lain, dia ingin siswanya menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan seseorang, tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam pembentukan kepribadian individu untuk memperbaiki kehidupan di dunia dan di akhirat.¹⁴

¹¹ Khairun Nisa, “*Hidden curriculum*: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009), hlm. 72–86.

¹² Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

¹³ Khairun Nisa, “*Hidden Curriculum*: Upaya Peningkatan Kecerdasan...., hlm. 72-86.

¹⁴ Mohd Zailani Mohd Yusoff et al., “*The Effect of Spiritual and Social Norm in Moral Judgement*,” *International Journal of Adolescence and Youth*, Vol. 27, Nomor. 1, 2022, hlm. 555–68.

Lembaga Pendidikan diharapkan mampu menyusun dan melaksanakan kurikulum yang baik, dan adapun Lembaga Pendidikan yang turut andil dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter dan memiliki keterampilan tersendiri dalam mengolah kurikulum adalah pondok pesantren.¹⁵

Remaja harus memiliki spiritualitas yang teguh, emosi yang terarah, dan wawasan yang luas untuk mencegah perilaku menyimpang. Karena remaja adalah generasi yang memiliki banyak potensi, mereka membutuhkan tempat untuk menampung keinginan dan aktualisasi diri mereka.¹⁶

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan *hidden curriculum* yaitu Pondok Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Menurut observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2023, pelaksanaan *hidden curriculum* di Pondok Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta lebih menekankan pada pembiasaan ibadah dan aktivitas yang dapat mempengaruhi sifat peserta didik. Diantara bentuk *hidden curriculum* yang terdapat di Pondok Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta yaitu melalui program harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Seperti hal nya program harian terdapat Tahsin dan tahlidz, pengayaan mufrodat dan bilingual area, puasa sunnah Senin Kamis, Tahajjud, Dhuha, dan juga program tahunan seperti kemah santri yang dapat melatih kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan para peserta didik. Sesuai dengan salah satu misi PPM MBS yakni memilih calon pemimpin yang bertanggung jawab, jujur, amanah, pintar, dan berpengetahuan luas.¹⁷

Salah satu inovasi sistem pendidikan yaitu dengan adanya perpaduan lembaga formal dengan pendidikan *boarding*. Pada akhir tahun 2010, Pendidikan berbasis boarding mulai berkembang dan diminati oleh masyarakat. Pendidikan berbasis *boarding school* menjadi lembaga dan bahkan dikembangkan oleh persyarikatan Muhammadiyah banyak mengembangkan model tersebut pada akhir tahun 2010. Selain itu, Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan

¹⁵ Moh Ismail, “Sistem Pendidikan Pesantrem Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo,” *At-Ta’ dib*, Vol 6, No. 1 (2011), hlm. 553.

¹⁶ Rina Nurmala, “Pemberdayaan Remaja Melalui Kajian Milenial (KAMI) di Kampung Cigintung Desa Legokhuni,” dalam *Jurnal Sivitas*, Vol.1, Nomor 1, 2021, hlm. 10–16.

¹⁷ MBS, “Program Harian MBS,” 2023, <https://mbs.sch.id/program-harian/>. Diakses tanggal 12 Oktober 2023

Yogyakarta adalah salah satu sekolah boarding yang berkembang pesat di Yogyakarta.¹⁸

Lembaga ini memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum secara komprehensif dan terpadu. Pesantren MBS memanfaatkan tiga keunggulan pesantren, yaitu pesantren unggul bahasa asing, pesantren unggul ilmu instrumental (*nahwu dan sharaf*) dan pesantren unggulan *Tahfidzul Quran*.

Kurikulum terpadu MBS menggabungkan keilmuan umum dan ilmu agama. Daya tarik MBS ini dapat dilihat dari keterpaduan kurikulumnya, yang terdiri dari kurikulum umum yang ditetapkan pemerintah dan kurikulum pesantren modern. Beberapa program penguat, seperti program kema 'hadan, yang mencakup *qira'atul kutub*, *tahfidz al-Qur'an* dan *al-Hadist*, *al-lughah al-yaumiyah*, olahraga, bela diri, kepanduan, dan lain sebagainya mendukung integrasi kurikulum.¹⁹

Hidden curriculum dapat mempengaruhi siswa dalam menghidupkan diri mereka sebagai individu yang berpikir dan berperilaku mandiri. Jika *hidden curriculum* mendukung pengembangan kepemimpinan, maka siswa akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, mengorganisasi, dan mengendalikan diri mereka dengan baik. *Hidden curriculum* dapat mempengaruhi siswa dalam pembentukan karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama dan keagamaan. Jika *hidden curriculum* mendukung pengembangan spiritual siswa, maka siswa akan memiliki kemampuan untuk mengerti dan mengaplikasikan ajaran agama yang dianut mereka dalam hidup mereka.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan tentang pengaruh variable *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan maupun spiritual. Namun untuk penelitian sebelumnya melihat korelasi antara variabel, tetapi ini melihat pengaruh variabel *hidden curriculum* terhadap dua variable dependen yaitu kepemimpinan dan spiritual. Penelitian sebelumnya juga menganalisis variable *hidden curriculum*, kepemimpinan, dan spiritual secara parsial, berbeda dengan penelitian ini yang akan diteliti secara simultan.

¹⁸ Agus Firmansyah, "Implementasi Modal Sosial dalam Pengembangan Pesantren Khalaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta), (Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga, 2023), hlm. 5

¹⁹ *Ibid.*

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel tentang kepemimpinan dan spiritual siswa mengangkat judul “Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden curriculum*) Terhadap Kepemimpinan Dan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta”. Penelitian ini lebih terfokus terhadap karakter kepemimpinan dan spiritual siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap kepemimpinan siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap spiritual siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta?
3. Seberapa besar Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap Kepemimpinan dan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap kepemimpinan siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap spiritual siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat bermanfaat untuk bidang pendidikan. Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif bagaimana *hidden curriculum* yang terintegrasi dengan baik dapat mengembangkan pemimpin-pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki integritas nilai-nilai spiritual yang tinggi. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sinergi antara *hidden curriculum* dengan pengembangan kepemimpinan dan spiritualitas siswa, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih holistik.

Analisis mendalam terhadap praktik sehari-hari di pondok pesantren menunjukkan bahwa *hidden curriculum* yang terintegrasi keagamaan, sosial dan organisasi siswa telah membentuk karakter kepemimpinan dan spiritualitas siswa yang mendalam. Misalnya, melalui kegiatan musyawarah dalam menentukan jadwal piket kamar atau kelas, siswa dilatih untuk bernegosiasi, mengambil keputusan bersama, dan bertanggungjawab atas kesepakatan bersama. Sementara itu, praktik shalat berjamaah secara rutin telah menumbuhkan rasa solidaritas, disiplin, dan ketaatan pada nilai-nilai agama.

Adapun melalui kegiatan organisasi siswa, pengalaman menjadi ketua kelas atau anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) telah membekali siswa dengan kemampuan komunikasi, dan pengambilan keputusan, yang merupakan keterampilan penting dalam kepemimpinan. Melalui kombinasi kegiatan keagamaan, organisasi siswa, dan interaksi sosial yang intensif, pondok pesantren berhasil membentuk *hidden curriculum* yang efektif dalam menumbuhkan kepemimpinan yang demokratis, spiritual yang mendalam, dan karakter yang tangguh pada siswa.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih *holistic*, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kepemimpinan ke dalam *hidden curriculum*, sekolah dapat mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beriman. Dan juga

diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program-program pelatihan bagi pengurus pondok pesantren dalam memanfaatkan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter siswa yang unggul.

Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik, khususnya bagi pengurus/*musyrif boarding school* tentang bagaimana mereka dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter santri. Kedekatan dengan santri adalah salah satu keberhasilan dalam mengembangkan kepemimpinan dan spiritual santri. Dengan memahami bagaimana *hidden curriculum* mempengaruhi kepemimpinan dan spiritual santri, pengurus dapat merancang program yang lebih efektif untuk mengembangkan potensi santri.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini telah disajikan dalam hal ini:

Pertama dilakukan oleh Amal Hayati dari artikel Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam Vol. 17. No.2, Desember 2022, yang berjudul “Pengaruh *Hidden curriculum* Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu”.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian metode campuran atau mixed method. Data kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 25. Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa peserta didik tidak memahami kurikulum tersembunyi yang ada pada kegiatan rutin. Sebaliknya, mereka menganggapnya hanya sebagai peraturan yang harus diikuti saat berada di sana. Akibatnya, respons mereka tidak berubah dan tidak menghasilkan karakter religius yang diharapkan. Ditambah lagi, para pendidik tidak menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam membangun karakter siswa mereka.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi mempunyai penerapan di dalam dan di luar kelas. Implementasi agenda tersembunyi di Dayah Jeumala Amal adalah sedang (50%); melatih siswa

²⁰ Amal Hayati, “Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu,” *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2 (2022), hlm.10–23.

yang berkarakter tinggi (51,54%). Uji regresi linier sederhana sebesar 0,00; Nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh program tersembunyi terhadap pengembangan kepribadian religius siswa.

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu tentang pengaruh *hidden curriculum*. Namun hal yang membedakannya adalah jika penelitian ini membahas tentang karakter religius, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada spiritual peserta didik. Yang mana spiritual lebih menekankan pada aspek kejiwaan, hubungan dengan Tuhan, dan sumber motivasi individu.

Kedua dilakukan oleh Aullya Nurul Azizah, Jarot Tri Bowo Santoso, dari jurnal *Business and Accounting Education* 2 (1) (2021), yang berjudul “Pengaruh Kualitas Lingkungan Keluarga, Association of Peers Group, *Hidden curriculum*, dan *Internet Social Media Exposure* terhadap Karakter Siswa”²¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan moral para pelajar khususnya pelajar sekolah menengah keatas, walaupun beberapa usaha yang telah dilakukan untuk membentuk karakter siswa, terdapat beberapa sikap yang masih dinilai bahwa hal tersebut tidak bermoral. Seperti halnya mencontek saat ujian, tidak hormat kepada guru dan lain sebaginya. Jadi peneliti menduga bahwa kualitas keluarga adalah komponen yang dapat mempengaruhi karakter siswa, pergaulan kelompok teman sebaya, media sosial dan juga penerapan *hidden curriculum* yang setiap guru harus mempertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan keluarga, kombinasi kelompok pertemanan, kurikulum tersembunyi dan paparan jejaring sosial internet secara simultan mempengaruhi kepribadian siswa sebesar 60,2%. Sedangkan kualitas lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan

²¹ Azizah dan Santoso, "Pengaruh Kualitas Lingkungan Keluarga, Association of Peers Group, *Hidden curriculum*, dan *Internet Social Media Exposure* terhadap Karakter Siswa", *Business and Accounting Education Jurnal* 2 (1) (2021), hlm. 51-67.

signifikan sebesar 27% terhadap kepribadian siswa, dan kombinasi kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 26% terhadap kepribadian lahiriah siswa. agenda mempunyai pengaruh positif. dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian siswa hingga 27%. 7% terhadap kepribadian siswa, sedangkan paparan jejaring sosial di internet berpengaruh positif dan signifikan sebesar 4% terhadap kepribadian siswa.

Dari artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu tentang pengaruh *hidden curriculum*. Namun hal yang membedakannya adalah kajian yang akan diteliti peneliti saat ini adalah pengaruh *hidden curriculum* yang berfokus terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa.

Ketiga dilakukan oleh Nurul Salis Alamin, dalam disertasinya yang berjudul “*Implementasi Hidden curriculum pada Pendidikan Pesantren Modern (Studi Fenomenologi di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur)*”.²² Ada berbagai jenis degradasi moral menurut penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan formal tidak cukup untuk membentuk moral siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Hasilnya menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki lima dimensi *hidden curriculum* antara lain, dimensi kegiatan, dimensi struktur sosial, dimensi disiplin, dimensi kebijakan, dan dimensi miliu pendidikan. Dimensi aktifitas mencakup kegiatan intrakurikuler, co-kurikuler, dan ekstrakurikuler; struktur sosial mencakup hubungan siswa satu sama lain antara guru dan siswa, serta antara guru dan siswa; dimensi disiplin dari kegiatan keagamaan, asrama, olahraga, dan bahasa; dimensi kebijakan dari leadership yang menyeluruh; dan miliu pendidikan.

Artikel ini juga menuliskan aspek yang mempengaruhi *hidden curriculum* di Gontor adalah visi, misi, tujuan, nilai kepesantrenan serta disiplin dan keteladanan, dengan menuliskan fungsi *hidden curriculum* dan implementasi *hidden curriculum* Pondok Gontor kontemporer menggunakan enam strategi:

²² Nurul Salis Alamin, “*Implementasi Hidden curriculum pada Pendidikan Pesantren Modern (Studi Fenomenologi di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur)*”, Disertasi, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

instruksi, pengawasan, pelatihan, pembiasaan, dan contoh Penelitian ini masih bersifat umum dan mencakup keseluruhan *hidden curriculum* di Pondok Modern Darussalam Gontor dan penelitian ini tidak membahas pengaruh dari *hidden curriculum* itu sendiri, berbeda dengan kajian yang akan dibahas peneliti yang berfokus terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa

Keempat dilakukan oleh Nur Laila Syarifah dalam artikelnya yang bejudul “*Pengaruh Hidden curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajen Tahun 2019*”.²³ Tulisan ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan di lingkungan sekolah dinilai gagal dalam degradasi moral, dan akhlaqul karimah menjadi barang mewah bagi kalangan pelajar. Karena Pendidikan di sekolah dinilai lebih mengedepankan akademik daripada Pendidikan karakter/akhlak, sehingga terjadinya moralitas pelajar yang anjlok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi berbasis pesantren dan pembinaan akhlak santri di SMK Cordova Kajen tahun 2019 cukup baik dengan skor 89,77 dan cukup baik dengan skor 85,56, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pondok Pesantren Berbasis *hidden curriculum* terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Santri di SMK Cordova Kajen Tahun 2019 dimana Kurikulum Tersembunyi mengalami peningkatan sebesar 0,439. Dengan demikian, *hidden curriculum* berbasis pesantren memberikan dampak sebesar 19,27% terhadap pembentukan kepribadian Akhlaqul Karimah siswa SMK Cordova Kajen Tahun 2019. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang *hidden curriculum* dan letak lokasi penelitian didalam pesantren, namun yang membedakannya adalah dalam penelitian ini berfokus pada akhlaqul karimah, sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti berfokus pada kepemimpinan dan spiritual siswa.

²³ Nur Laila Syarifah, “Pengaruh *Hidden curriculum* Berbasis Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajen Tahun 2019,” dalam *Journal of Empirical Research Islamic Education*, Vol. 8, Nomor 2, 2019, hlm. 291–302.

Kelima dilakukan oleh Beta Hana Khoiriah, Deriwanto dalam artikelnya yang berjudul Implementasi *Hidden curriculum* pada Proses Pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur’ani.²⁴ Tulisan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru mengenai *hidden curriculum* sehingga guru tidak mengetahui dampak positif dari kegiatan *hidden curriculum* itu sendiri, walaupun pada kenyataannya kegiatan *hidden curriculum* sering terlaksana tanpa sengaja di dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* Dalam proses pembelajaran, strategi ekspositori dan pertanyaan digunakan untuk mencapai tujuan sekolah dan visi misi, yaitu pembentukan generasi Islami, berilmu, berakhhlak mulia, dan berbudaya.

Penelitian ini masih sangat bersifat umum, karena hanya melihat bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum*, sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa.

Keenam dilakukan oleh Aqmarina Bella Agustin, “*Aktualisasi Hidden curriculum Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta*”, Tesis.²⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kurikulum tersembunyi diterapkan dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan sikap sosial siswa. Studi ini adalah deskriptif analitik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem organisasi meningkatkan kurikulum tersembunyi PAI. Untuk mencapai nilai yang lebih tinggi, sistem ini mengatur siswa berdasarkan kemampuan masing-masing, mempekerjakan tim guru untuk memberikan pendidikan terbaik, dan mempertimbangkan kompetensi sikap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, seperti integritas, disiplin, bertanggungjawab, menghargai pendapat orang lain, saling membantu, dan

²⁴ Deriwanto dan Hana khoiriah, “Implementasi *Hidden curriculum* Pada Proses Pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur’ani.” *Jurnal Literasiologi* Vol. 9, No. 1 (2022), hlm. 1–12.

²⁵ Aqmarina Bella Agustin, “*Aktualisasi Hidden curriculum Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga, 2020).

sikap berempati, dipengaruhi oleh penerapan kurikulum tersembunyi. Dalam hal ini, penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain. Namun, penelitian sebelumnya membahas bagaimana *hidden curriculume* memengaruhi sikap sosial siswa, dan penelitian yang dibahas peneliti tersebut adalah contohnya yang membahas pengaruh *hidden curriculum* pada kepemimpinan dan spiritual siswa.

Ketujuh dilakukan oleh Wiga Ananda, *Integrasi Written Dan Hidden Kurikulum Dalam Penguatan Karakter Santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur*, Tesis.²⁶ Menurut penelitian ini, pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 tidak signifikan terhadap siswi KMI. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membuat kurikulum yang baik yang menggabungkan kurikulum tertulis dan tersembunyi untuk meningkatkan kualitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, pertama yakni kurikulum yang ditulis dan tersembunyi diintegrasikan berdasarkan empat elemen: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dua pendekatan digunakan dalam proses integrasi kurikulum tertulis dan tersembunyi ini. Yang pertama adalah pendekatan yang berfokus pada aspek struktural, yang mencakup kegiatan dan fasilitas ekstrakurikuler, sedangkan budaya mencakup hubungan budaya dan sosial antar warga pondok pesantren. Yang kedua adalah masalah yang dihadapi: santriwati tidak memahami dan tidak menghayati nilai-nilai pondok, terlalu banyak santriwati, kurangnya minat santriwati, dan ketidakdisiplinan. Ketiga, integrasi *written* dan *hidden* kurikulum berperan aktif dalam penguatan karakter siswi dengan ciri-ciri aspek moral (berpikir) meliputi sikap jujur, amanah dan tertib, aspek literasi (berpikir) termasuk berpikir cerdas, kreativitas dan inovasi, aspek estetika (rasa) termasuk kesadaran akan nilai-nilai

²⁶ Wiga Ananda, *Integrasi Written Dan Hidden Kurikulum Dalam Penguatan Karakter Santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur*, (Yogya: UIN Sunan Kalijaga 2023)

kemanusiaan, gotong royong dan mengutamakan kepentingan umum, serta aspek advokasi (olahraga) meliputi pola hidup sehat, olah raga dan kompetisi.

Kedelapan dilakukan oleh Ahmad Awaludin, *Analisis Implementasi Hidden curriculum Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)*, Tesis.²⁷ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan implementasi *hidden curriculum* dalam pengembangan nilai-nilai kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta, dengan fokus penelitian meliputi: variable organisasi, variable sosial, varibel budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variable mempengaruhi implementasi kurikulum yang tersembunyi. Pertama, variable organisasi ditangani melalui pengorganisasian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sumber belajar. Variable kedua adalah sosial, yang ditunjukkan oleh hubungan sosial dan komunikatif antara kedua belah pihak, siswa dengan guru, kepala sekolah. Variable ketiga adalah budaya, yang ditunjukkan oleh kegiatan rutin. Di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta, praktik kurikulum tersembunyi telah menanamkan nilai-nilai kepemimpinan seperti: jujur, bertanggungjawab, disiplin, religious, mandiri, peduli sesama, toleran, siap berkorban, komunikatif, demokratis, mampu bekerja sama, manajemen dan tegas. Studi ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya, yaitu penerapan kurikulum tersembunyi yang berfokus pada kepemimpinan siswa. Namun, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penerapan kurikulum tersembunyi yang berfokus pada kepemimpinan siswa. Namun, peneltian ini akan menyelidiki pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa.

Kesembilan penelitian dilakukan oleh Yaghoob Raissi Ahvan, Ali Akbar Sheiki Fini, Hossein Zainalipor, yang berjudul *The impact of the hidden curriculum*

²⁷ Ahmad Awaludin, “Analisis Implementasi *Hidden curriculum* dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)”, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

*component on cognitive characteristics og high school students learning.*²⁸

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi efek dari komponen kurikulum tersembunyi pada karakteristik kognitif pembelajaran siswa, dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini merupakan metode campuran dengan menggunakan survei cross-sectional di bagian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi (0,0567) antara komponen-komponen kurikulum tersembunyi dengan karakteristik kognitif pembelajaran yang signifikan pada tingkat kepercayaan (0,095). Temuan kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata sebagian besar komponen di sekolah menengah atas berbakat istimewa (SAMPAD) secara signifikan lebih tinggi daripada nilai rata-rata di sekolah menengah umum dan non-publik ($P < 0,050$). Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum tersembunyi memainkan peran penting melalui transfer nilai, sikap, dan keterampilan secara implisit kepada siswa, terutama pada karakteristik kognitif, sehingga isu-isu ini perlu mendapat perhatian lebih dari para pendidik di setiap lingkungan pendidikan.

Kesepuluh penelitian oleh Ahmad Nurabadi, Jusuf Irianto, Ibrahim Bafadal, Juharyanto, Imam Gunawan, Maulana Amirul Adha, yang berjudul “*The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers Performane and Students Achievements*”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi empiris pengaruh kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan perubahan dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang ditetapkan sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Seluruh data dianalisis dengan teknik SEM dengan bantuan aplikasi AMOS 24. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh secara langsung kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru, kepemimpinan perubahan terhadap kinerja guru, kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru, kepemimpinan

²⁸ Yaghoob Raissi Ahvan, Ali Akbar Sheiki Fini, and Hossein Zainalipor, *The Impact of the Hidden Curriculum Component on Cognitive Characterictics on High School Students Learning* (Iran: Journal of Fundamentals of Mental Health, 2022), hlm. 11

²⁹ Ahmad Nurabadi et al., “*The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers Performane and Students Achievements*” (Malang: Cakrawala Pendidikan, 2021), hlm. 17

pembelajaran terhadap prestasi siswa, kepemimpinan perubahan terhadap prestasi siswa, kepemimpinan spiritual terhadap prestasi siswa, dan kinerja guru terhadap prestasi siswa, (2) ada pengaruh secara tidak langsung kepemimpinan pembelajaran terhadap prestasi siswa melalui kinerja guru, kepemimpinan perubahan terhadap prestasi siswa melalui kinerja guru, dan kepemimpinan spiritual terhadap prestasi siswa melalui kinerja guru.

Kebaruan riset peneliti ini adalah bahwasanya peneliti menemukan hal yang belum diteliti sebelumnya, yakni pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa dan menambahkan beberapa teori baru yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

Penelitian ini membahas tiga variabel, yaitu *hidden curriculum*, kepemimpinan dan spiritual

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum ini sering dikaitkan dengan pergantian buku pelajaran, namun berbeda dengan anggapan banyak orang, program hanya berkaitan dengan bahan ajar dan buku pelajaran yang wajib dimiliki siswa. Kurikulum sebenarnya melibatkan banyak hal lain, termasuk arah dan tujuan pendidikan, isi mata pelajaran, dan masalah terkait lainnya.

Kurikulum menurut pandangan lama, merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini sangatlah kuno karena sudah ada pada zaman Yunani Kuno. Berkaitan dengan hal tersebut, al-Syaibani yang dikutip oleh Hasan Langgulung mengatakan: Program merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olah raga dan seni yang diberikan sekolah kepada siswa di dalam dan di luar sekolah dengan tujuan membantu anak berkembang secara komprehensif. Dalam semua aspek. aspek dan memodifikasi perilaku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁰

³⁰ Nur Ahid, "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 1, No. 1 (2006), hlm. 12–29.

Kurikulum seperti yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah suatu rangkaian mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang mencakup uraian bidang studi yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang disusun secara terkait.³¹

Secara terminologis, kurikulum dalam pendidikan merujuk pada seperangkat ilmu atau disiplin ilmu yang dipelajari atau diselesaikan oleh siswa sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu atau kompetensi tertentu.³²

Kurikulum terdiri dari berbagai konsep, termasuk kurikulum potensial, kurikulum *actual*, dan kurikulum tersembunyi.³³ Kurikulum berfungsi sebagai rencana lengkap dan seperangkat pedoman yang digunakan sebagai landasan program pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁴

Kurikulum potensial, yang juga dikenal sebagai kurikulum ideal, merupakan suatu program atau rencana tertulis yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan persyaratan kurikulum. Kurikulum potensial juga dikenal sebagai kurikulum formal atau kurikulum tertulis (*written curriculum*), karena berbentuk dokumen, seperti kurikulum SMU 1989, kurikulum SD 1975, dan sejenisnya.³⁵

Kurikulum *actual*, yang juga dikenal sebagai kurikulum sesungguhnya (*actual curriculum*), adalah kurikulum yang dapat diimplementasikan secara nyata oleh guru sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Karena kurikulum ideal tidak selalu dapat dijalankan sepenuhnya oleh guru, setiap sekolah

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 617

³² Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 7

³³ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4

³⁴ Nurul Huda, “Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum,” *Qudwatuna* Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 175–97.

³⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 56

mungkin tidak dapat mengimplementasikannya dengan sempurna, dikarenakan beberapa alasan. Pertama, hal ini dapat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Kedua, kemampuan guru juga dapat menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan kurikulum ideal. Ketiga, apakah kurikulum ideal dapat dijalankan oleh setiap guru juga dapat bergantung pada kebijakan sekolah yang bersangkutan.³⁶

Kurikulum tersembunyi, yang juga dikenal sebagai *hidden curriculum*, merujuk pada aspek atau kegiatan yang terjadi di sekolah dan berpengaruh pada perkembangan peserta didik namun tidak secara resmi dimasukkan dalam kurikulum potensi/ideal.³⁷

Seperti yang dapat dipahami dari namanya, *hidden curriculum* merujuk pada kurikulum yang tersembunyi. Meskipun kurikulum ini tidak direncanakan, dirancang, atau diprogramkan, itu memiliki dampak langsung dan tidak langsung.³⁸

Seperti yang disebutkan sebelumnya, pengertian kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan serta masyarakat. Akibatnya, kurikulum dalam sistem pendidikan harus selalu berubah dan berkembang untuk dapat mengikuti perkembangan dan kesulitan zaman.

2. *Hidden curriculum*

a. Pengertian *Hidden curriculum* (Kurikulum Tersembunyi)

Kurikulum tersembunyi adalah apa yang dipelajari melalui sosialisasi yang tidak terstruktur dalam konteks pembelajaran dan selalu memiliki komponen normatif atau “moral”.³⁹

³⁶ Ibid.

³⁷ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi...* hlm, 4.

³⁸ Luthfi Auni, Khairul Halim, And Iza Fajri, “Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019). hlm, 1-113.

³⁹ Paul Hibbert and April L Wright, “Challenging the Hidden curriculum: Building a Lived Process for Responsibility in Responsible Management Education”, *Sage Journal*, Vol. 54, Nomor 3, 2022, hlm. 418–31.

Hidden curriculum menurut Philip Jackson mengacu pada aspek-aspek pendidikan yang tidak secara eksplisit diajarkan, tetapi tetap dipelajari oleh siswa melalui pengalaman mereka di sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh Jackson dalam bukunya “*Life in Classrooms*”. Beberapa poin utama dari pemikiran Jackson tentang *hidden curriculum* adalah :⁴⁰

- 1) Nilai-nilai implisit : Siswa belajar nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan melalui interaksi sehari-hari di sekolah.
- 2) Struktur sosial : *Hidden curriculum* mencakup pembelajaran tentang hierarki, otoritas, dan hubungan kekuasaan dalam sistem sekolah.
- 3) Aturan tidak tertulis : Siswa mempelajari “cara bermain permainan” di sekolah, termasuk bagaimana berperilaku, berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.
- 4) Adaptasi institusional : Siswa belajar bagaimana beradaptasi dengan tuntutan dan harapan institusi pendidikan.
- 5) Pesan tidak langsung : Melalui *hidden curriculum*, siswa menerima pesan tidak langsung tentang kemampuan mereka, peran sosial, dan ekspektasi masa depan.
- 6) Pengembangan ketrampilan sosial : Siswa mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu, kepatuhan pada otoritas, dan interaksi sosial.

Jackson berpendapat bahwa *hidden curriculum* ini sama pentingnya dengan kurikulum formal dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa dan mempersiapkan mereka untuk peran masa depan dalam Masyarakat.

Menurut Jackson, salah satu bentuk dari *hidden curriculum* adalah dengan adanya pujian dan hukuman (reward and punishment). Sebagaimana hal yang tersirat dalam buku ini, kerumunan, pujian, dan kekuatan yang digabungkan untuk memberikan cita rasa pada kehidupan kelas secara kolektif membentuk kurikulum tersembunyi yang setiap siswa (dan juga guru) harus

⁴⁰ Eric Margolis, *The Hidden Curriculum in Higher Education* (New York: Routledge 29 West 35th Street, 2001), hlm. 6

menguasainya. Sistem penghargaan di sekolah terkait dengan keberhasilan kedua kurikulum tersebut. Memang benar banyak penghargaan dan hukuman yang seolah-olah diberikan atas dasar keberhasilan dan kegagalan akademis, namun sebenarnya lebih terkait dengan penguasaan kurikulum tersembunyi. Misalnya saja praktik mengajar yang umum, yaitu memberikan penghargaan kepada siswa karena telah mencoba. Apa yang dimaksud guru ketika mereka mengatakan seseorang siswa mencoba melakukan pekerjaannya? Yang artinya, pada intinya ia mematuhi ekspektasi prosedural lembaga. Dia mengerjakan pekerjaan rumah (walaupun salah), dia mengangkat tangannya saat diskusi kelas (walaupun dia biasanya memberikan jawaban yang salah), dia tetap memperhatikan bukunya selama waktu belajar (meskipun dia tidak terlalu sering membalikkan halaman). Dengan kata lain, ia adalah siswa “teladan”, meskipun belum tentu merupakan siswa yang baik.⁴¹

Karena kurikulum tersembunyi mempunyai dampak yang begitu besar terhadap pembelajaran siswa, maka perlu adanya kajian khusus oleh kepala sekolah dan guru. Berikut adalah faktor-faktor utama dari kuriukulum tersembunyi:⁴²

- 1) Alokasi waktu: misalnya, apakah pendidikan kesehatan dan jasmani diberikan waktu yang cukup untuk mengubah perilaku anak-anak dan remaja?
- 2) Alokasi ruang: berapa banyak ruang yang dialokasikan untuk konferensi dan perencanaan guru?
- 3) Disiplin siswa: apakah skorsing tampaknya mencerminkan perilaku negatif?
- 4) Komunikasi: apakah sebagian besar pesan yang disampaikan melalui sistem alamat publik bersifat positif?

⁴¹ Philips W. Jackson, *Life in Classrooms* (New York: Teachers College Press, 1234 Amsterdam Avenue, 1990), hlm. 34

⁴² Allan A. Glatthorn and Jerry M. Jailall, *The Principal as Curriculum Leader (Shaping What Is Taught and Tested)* (United States: Thousand Oaks, Calif: Corwin Press, 2009), hlm. 115-116

5) Kekuasaan: apakah guru mempunyai kekuasaan dalam proses pengambilan keputusan?

Kurikulum tersembunyi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap apa yang dipelajari siswa. Meskipun siswa tidak selalu menyadari dampak dari kurikulum tersembunyi, namun mereka mengalaminya setiap hari.⁴³

Sebagaimana yang dicatat oleh *Educational Broadcasting Corporation*, DeVries, dan Gray, guru memiliki enam fungsi, yaitu:⁴⁴

- 1) Model: Guru melakukan tugas sehingga siswa dapat mengamati dan membangun model konseptual dari proses tersebut.
- 2) Pembinaan: Guru mengamati siswa saat mereka melaksanakan tugas dan memberikan petunjuk, umpan balik serta teladan.
- 3) Scaffolding dan fading: istilah scaffolding adalah metafora untuk struktur kognitif.
- 4) Artikulasi: Guru membantu siswa mengartikulasikan pengetahuan dan proses penalarannya agar proses kognitif terlihat.
- 5) Refleksi: Guru membantu siswa merefleksikan proses mereka dan membandingkannya dengan proses yang dilakukan oleh seseorang ahli atau siswa lain.
- 6) Eksplorasi: Guru mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah sendiri untuk menyusun pertanyaan dan menemukan jawaban.

Hidden curriculum dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajaran di sekolah dalam upaya untuk mengembangkan siswa berkarakter.⁴⁵

Kurikulum tersembunyi merupakan salah satu karakteristik pendidikan yang moral-sosial relevan yaitu proses pendidikan yang didalamnya

⁴³ Ibid.

⁴⁴ A. Glatthorn and M. Jailall, *The Principal as Curriculum Leader*hlm. 11-142

⁴⁵ Soediarto, *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 462

mengandung nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan nyata dalam masyarakat dewasa.⁴⁶

Kurikulum tersembunyi dapat ditemukan dalam struktur sosial, struktur kelas, latihan guru, otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran standar juga dapat ditemukan sebagai sumber, seperti halnya penggunaan bahasa oleh guru, buku teks, sistem pelacakan, dan sistem pelacakan, dan prioritas kurikulum.⁴⁷

Kurikulum yang berbeda, pedagogis, pedagogis, dan praktik evaluasi siswa menekankan pada keterampilan kognitif dan perilaku di setiap lingkungan sosial dan dengan demikian berkontribusi pada perkembangan anak-anak dari hubungan potensial tertentu terhadap hubungan fisik dan modal simbolik, otoritas, dan proses kerja.⁴⁸

Gerd Johansen & Kristin Solli di dalam jurnalnya berpendapat bahwa : “Giroux (1981) argues that the tern hidden curriculum positions schools as political institutions linked to the larger society”. Hal ini menjelaskan bahwa kurikulum tersembunyi menempatkan sekolah sebagai lembaga politik yang terkait dengan masyarakat yang lebih besar.⁴⁹

Menurut Dede Rosyada bahwa hidden curriculum secara teori, masuk akal untuk mempengaruhi siswa, baik dalam hal lingkungan sekolah, suasana kelas, interaksi, guru dan siswa di kelas, dan bahkan lebih luas lagi, kebijakan, manajemen sekolah, dan perilaku setiap orang. komponen sekolah dalam interaksi vertikal dan horizontalnya.⁵⁰

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Jane R. Martin, “What Should We Do with a Hidden Curriculum When We Find One?,” *Curriculum Inquiry*, Vol 6, No. 2 (1976), hlm. 135–51.

⁴⁸ Jean Anyon, “Social Class and The Hidden Curriculum of Work, *The Journal Of Education*, Vol. 162, No. 1 (1980), hlm. 67–92.

⁴⁹ Gerd Johansen and Kristin Solli, “The Hidden Curriculum of Temporal Organization: An Empirical Comparison of Classroom and Workshop Practices,” *Journal of Curriculum Studies* Vol. 54, No. 6 (2022), hlm. 792–808.

⁵⁰ Esti Rahmah Pratiwi, “Pengaruh Hidden curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp It Masjid Syuhada’ Kotabaru Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, Nomor 2, 2017, hlm. 23–48.

Secara ringkas, kurikulum tersembunyi, seperti yang dikonseptualisasikan oleh Allan A. Glatthorn mengacu pada pelajaran implisit dan tidak disengaja yang dipelajari siswa di sekolah melalui interaksi dan pengalaman sosial mereka. Konsep ini diterapkan pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Dimana ia dapat mempengaruhi nilai dan sikap siswa terhadap agama dan praktik keagamaan.⁵¹

Allan A.Glatthorn menjelaskan 3 variabel yang berpengaruh penting dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni:⁵²

1) Variabel organisasi

Ini terkait dengan kebijakan tentang penugasan guru dan bagaimana siswa dikelompokkan selama proses pembelajaran. Dalam konteks organisasi, terdapat isu penting yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti pengajaran tim dan kebijakan poin/pemotongan kenaikan kelas, serta pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa.

2) Variabel sistem sosial

Berkaitan dengan sekolah yang melibatkan hubungan sosial dari semua elemen sekolah, keseluruhan dari pola sosial yang membentuk sikap dan perilaku siswa. Ini mencakup pola sosial antar guru, antar siswa, antar guru dan siswa, ataupun keterlibatan kepala sekolah dalam pembelajaran. Faktor-faktor sistem sosial, termasuk hubungan dan kerjasama antar guru, partisipasi guru dalam mengambil keputusan dan keterbukaan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sekolah, termasuk dalam variable sistem sosial ini.

3) Variabel budaya

Aktivitas yang melibatkan berbagai aspek sosial termasuk sistem kepercayaan, nilai-nilai dan struktur kognitif.

⁵¹Allan A. Glatthorn, *Curriculum Leadership Strategies for Development and Implementation, 5th Edition* (London: Sage Publications, 2019), hlm. 55-58

⁵² Ibid.

Kurikulum tersembunyi dapat dilihat dalam berbagai komponen, seperti:⁵³

- a) Kontrol sosial : yakni cara sekolah dalam mengatur interaksi sosial dan perilaku siswa, seringkali melalui kebijakan dan praktik informal.
- b) Model peran : Guru dan staf sekolah lainnya dapat menjadi teladan bagi siswa, dan juga mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai mereka.
- c) Pendidikan toleransi : Kurikulum tersembunyi dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial secara implisit melalui kebijakan formal sekolah, yang dapat mendorong atau menghambat toleransi dan pemahaman diantara para siswa.

Dalam Pendidikan kesehariannya proses belajar mengajar, MBS mempunyai program-program kepesantrenan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Secara umum program-program ini merupakan hasil olahan kema'hadan dari para tenaga pendidik dalam pembinaan yang kemudian diserahkan kepada organisasi santri untuk dimodifikasi dan dilakukan inovasi. Dengan adanya kegiatan kepesantrenan ini, MBS dapat menunjang kualitas para santrinya. Diantaranya:⁵⁴

1) Program Harian

- a) Tahfidz dan Tahsin al-Qur'an

Sebagai Upaya menyiapkan kader dakwah, MBS menyadari pentingnya bekal al-Qur'an bagi para santri dan program ini dipakai sebagai usaha mendekatkan santri kepada al-Qur'an

- b) Puasa Sunah Senin dan Kamis, Salat Tahajud, dan Salat Dhuha

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya pembiasaan bagi para santri untuk gemar melakukan ibadah sekaligus pemebntukan karakter siswa dalam hal peribadatan. Tertanamnya karakter dari

⁵³ Kevin Nobel Kurniawan, "Tolerance Education in the Hidden Curriculum: A Case Study on Indonesian Public School" *Jurnal Sosiologi*, Vol. 23, No. 1 (2018), hlm. 1–31.

⁵⁴ Tp, *Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS)* Yogyakarta (Yogyakarta: TP, 2015), hlm. 15

pembiasaan ini bisa terlihat dari kesiapan Sebagian santri untuk melakukan ibadah lebih dari yang diprogramkan MBS.

2) Program Mingguan

- a) Ekstrakulikuler Wajib (Tapak Suci dan Hizbul Wathan)
- b) Ekstrakulikuler Pilihan (Kaligrafi, Qiraah, Tata Boga, Palang Merah Remaja (PMR), Hastakarya, Jurnalistik, Nasyid, dan lain-lain).

3) Program bulanan

- a) Khitabah Akbar

Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali dan mengumpulkan seluruh santri dalam satu tempat.

- b) Perlombaan

Lomba yang sering diadakan untuk memberikan motivasi dan semangat berjuang

4) Program tahunan

- a) Amal Bhakti santri

Acara ini dikemas dalam bentuk pembagian sembako dan penempatan santri di rumah-rumah warga yang tergolong ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kepekaan para santri terhadap kepedulian sosial yang ada di sekitarnya. Program ini dimaksudkan agar para santri mendapatkan Pelajaran penting tentang mensyukuri kehidupan,

- b) Kemah Santri

Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan keberanian, kreativitas dalam diri santri. Melatih kepemimpinan, tanggungjawab, dan kedisiplinan. Mengajarkan kepada santri arti sebuah Kerjasama. Memupuk kepedulian para santri terhadap kelestarian alam sekitar.

b. Dimensi *Hidden curriculum* (Kurikulum Tersembunyi)

Seperti yang dikutip oleh Sanjaya, Bellack dan Kiebard menjelaskan tentang *hidden curriculum* memiliki tiga dimensi, yaitu :⁵⁵

- 1) *Hidden curriculum* dapat menunjukkan suatu hubungan sekolah, yang mencakup guru, siswa, struktur kelas, dan pola organisasional umum siswa sebagai mikrokosmos dari sistem nilai sosial.
- 2) *Hidden curriculum* dapat menjelaskan sejumlah tindakan yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah yang mencakup peningkatan nilai, sosialisasi, dan menjaga struktur kelas.
- 3) *Hidden curriculum* mencakup perbedaan tingkat kesengajaan (intensionalitas) tingkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat incidental, seperti halnya yang dihayati oleh para peneliti, bahkan terkadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.

c. Aspek *Hidden curriculum* (Kurikulum Tersembunyi)

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi *hidden curriculum*: aspek yang relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Aspek relatif tetap artinya ideologi, kepercayaan, dan nilai budaya suatu masyarakat mempengaruhi sekolah, termasuk dalam menentukan budaya apa yang pantas atau tidak pantas untuk diwariskan kepada generasi bangsa.⁵⁶

Sedangkan aspek yang dapat dimodifikasi meliputi variabel organisasi, sistem sosial, dan budaya. Allan A. Glatthorn juga menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut penting dalam manajemen dan pengembangan sekolah. Variabel organisasi merupakan kebijakan guru dalam proses pembelajaran, meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana kelas ditata, dan bagaimana kemajuan dalam kelas. Sistem sosial adalah suasana sekolah yang dinyatakan dalam pola hubungan seluruh komponen di sekolah, yang meliputi

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori*,..., hlm. 22.

⁵⁶ *Ibid.*

pola sosial antara guru dan guru, guru dan siswa, guru dan staf sekolah, dan lain-lain.⁵⁷

3. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, "kepemimpinan" berarti sesuatu hal, metode, keberhasilan seorang pemimpin menjalankan suatu organisasi.⁵⁸ Menurut Hendayat Soetopo, pakar manajemen pendidikan, definisi kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi dan mengatur semua tindakan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok, yang berarti bahwa kepemimpinan adalah cara sesesorang mempengaruhi orang lain, dengan mendorong, menginspirasi, dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan.⁵⁹

Manusia merupakan makhluk sosial yang menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang lain. Menjadi pemimpin berarti mengambil tanggung jawab yang terkait dengan tindakan seseorang lebih dalam hidup. Kepemimpinan juga dikenal sebagai "*leadership*", yakni ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.⁶⁰

Leadership memiliki kata dasar *leader* yang berarti memimpin. Dalam bahasa Indonesia, kata "pemimpin" memiliki banyak arti, seperti "komandan," "ketua," atau "komandan." Namun, dalam konteks leadership, seorang pemimpin harus didefinisikan sebagai seorang yang memimpin organisasi atau intuisi yang terlibat di dalamnya. Pemimpin disini bukan berarti pemimpin insidental, misalnya orang yang (sekali saja) membantu serombongan anak

⁵⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 1-29.

⁵⁸ J.S. Badudu and Sutan Mohammad Zain, "Kamus Umum Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1063.

⁵⁹ Sitin Nurul Khasanah and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016), hlm. 5.

⁶⁰ Alfi Nur Hidayati, "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, Nomor 1, 2021, hlm. 11–20.

menyeberang jalan, *Master of Ceremony* (MC), atau seseorang yang mendadak didaulat untuk memimpin doa.⁶¹

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam menggunakan kekuatan mereka untuk mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu untuk tujuan tertentu. Pemimpin adalah orang yang memimpin dua orang atau lebih dalam keluarga atau organisasi. Sementara Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, dan mempengaruhi tingkah laku, pikiran, atau perasaan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.⁶²

Para remaja juga dapat mengelola kelompok atau organisasi. Remaja yang dimaksud adalah siswa atau siswi sekolah yang saat ini pergi ke sekolah. Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah.⁶³ Dalam penelitian ini, kepemimpinan yang dimaksudkan adalah siswa yang belajar di institusi pendidikan dan bertanggung jawab untuk memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi.

Ada juga yang mengatakan bahwa empat komponen dapat menentukan kualitas seorang pemimpin: antusiasme seseorang terhadap aktivitas, belajar, perilaku, dan lingkungannya. Buskey menyatakan bahwa: “*Kirkpatrick's model leader includes four levels of outcome: participant reactions, learning behavior and setting.*”, model pengembangan kepemimpinan terdiri dari empat yaitu: reaksi partisipan, pembelajaran, tingkah laku dan tempat.⁶⁴

Ngalim Purwanto menggambarkan kepemimpinan sebagai kombinasi dari berbagai kualitas dan sifat kepribadian, termasuk kewibawaan, dalam meyakinkan yang dipimpinnya, agar yang dipimpinnya mau melaksanakan

⁶¹ Puji Kusumandari, “Manajemen Ekstrakulikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 30

⁶² Wendy Sepmady hutahaean, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 2.

⁶³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Bahasa Indonesia” (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1362.

⁶⁴ Moh Agus Syairofi Syafi’, “Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dengan suka rela, penuh semangat, bergembir serta merasa tidak terpaksa.

Menurut Johan Alvehus dalam jurnalnya, kepemimpinan adalah hasil dari kecenderungan bawaan manusia terhadap ketaatan, kecenderungan untuk tunduk pada yang lain, dan oleh karena itu merupakan kondisi mendasar dari keberadaan manusia.⁶⁵

Kepemimpinan dapat berupa perilaku pribadi, sikap, sifat, pengaruh terhadap orang lain, hubungan kerja sama atau peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, pola-pola interaksi, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Dalam bukunya yang berjudul "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi", Vietzal Rivai mengatakan bahwa ada beberapa teori yang mendukung seorang pemimpin. Teori-teori ini termasuk⁶⁶ :

1) Teori Sifat

Teori sifat menjelaskan sifat-sifat seorang pemimpin yang akan mempengaruhi tingkah laku, perbuatan, tindakan, dan keputusan yang dia ambil. Sifat-sifat ini berfungsi sebagai tumpuan dan kekuatan utama dalam kepemimpinannya. Pemimpin dapat bekerja dengan baik dengan meningkatkan kualitas mereka.

2) Teori Perilaku

Para peneliti mulai menyelidiki gagasan bahwa perilaku seseorang dapat menunjukkan seberapa baik kepemimpinannya pada akhir tahun 1940-an. Mereka menemukan sifat-sifat, dan mereka melihat bagaimana hal itu berdampak pada kinerja dan kepuasan pengikutnya.

3) Teori kepemimpinan situasional

Suatu pendekatan kepemimpinan yang mengatakan bahwa pemimpin harus memahami perilaku bawahannya, situasi, dan karakteristik mereka

⁶⁵ Johan Alvehus, “Docility, Obedience and Discipline: Towards Dirtier Leadership Studies?”, dalam *Journal Of Change Management: Reframing Leadership And Organizational Practice*, Vol. 21, Nomor 1, 2021, hlm. 120–32.

⁶⁶ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2003), hlm. 10-11

sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini memberikan syarat kepada pemimpin untuk dapat mengidentifikasi perilaku manusia.

Tentang kepemimpinan dalam Islam, dalam Al-qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantara Firman Allah Subhanahu wata'ala. Dalam yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَنْجَعْلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الْدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَيْخُ بِهِمْ دُكَّ وَنُقْدِسُ لَكُمْ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Q.S Al Baqarah (2): 30.

b. Konsep Kepemimpinan Islam

Dalam ajaran Islam, konsep kepemimpinan mencakup beberapa aspek, diantaranya:⁶⁷

1) Aspek Pengaruh

Dalam islam, seorang pemimpin harus memiliki pengaruh, karena tanpa adanya akibatnya, umat akan kehilangan kepercayaan pada pemimpin tersebut.

2) Aspek Kerohanian

Selain memimpin umat, seorang pemimpin juga memimpin agama.

3) Aspek Karakteristik

Aspek yang dapat digunakan untuk menilai kepemimpinan seseorang, bisa dilihat dari karakter baik maupun buruknya.

c. Karakteristik Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

⁶⁷ Kurniawan, Defri Nof Putra, and Nurkamelia Mukhtar AH, "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam," *PRODU: Prokursari Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 1 (2020): 1–10.

Adapun karakteristik kepemimpinan dalam Islam tidak terlepas dari empat sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw, yakni;⁶⁸

- 1) Siddiq. Yang dimaksud dengan siddiq adalah mengakui kebenaran yang datang dari Allah, sehingga ucapan, perilaku, kegiatan, emosi serta diamnya seperti Rasullullah.
 - 2) Tabligh. Tabligh merupakan sifat dari Rasulullah yang menjelaskan dan menerangkan wahyu dari Allah swt.
 - 3) Amanah. Yang artinya adalah dapat dipercaya, jika menyampaikan suatu kabar yang harus disampaikan dan tidak mengurangi, menambahi maupun mengubah hal yang harusnya disampaikan.
 - 4) Fathonah. Seperti sifat Rasulullah yakni meliputi kesadaran, kebijaksanaan, dan kecerdasan.
- d. Pentingnya Kepemimpinan dalam perkembangan siswa
- Pendidikan sikap kepemimpinan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk menanamkan sikap kepemimpinan dalam diri siswa, sehingga mereka menjadi siswa yang bertanggungjawab, menjalankan peran mereka sebagai siswa, dan mencapai potensi mereka sebagai individu. Oleh karena itu, untuk menuju kedewasaan, anak-anak harus dididik tentang sikap kepemimpinan. Pendidikan sikap kepemimpinan akan membantu anak-anak mempelajari bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sehingga mereka dapat menghindari pengaruh dari pendidikan sikap kepemimpinan.⁶⁹
- e. Indikator Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk secara dewasa melaksanakan kepemimpinannya terhadap organisasi atau instansi mereka, menurut Veitzhal Rivai. Rivai membagi kepemimpinan menjadi beberapa dimensi, yakni:⁷⁰

⁶⁸ Ahmad Al Gufran and Cecep Anwar, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022): 2441–50.

⁶⁹ Farah Lutfiana, “Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, Nomor 6, 2017, hlm. 942–52.

⁷⁰ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.....*, hlm. 10-11

- 1) Kemampuan kerjasama dan hubungan yang baik
 - a) Membina kerjasama dengan bawahan.
 - b) Menjalin hubungan yang baik dengan bawahan saat melakukan tugas yang diberikan kepada mereka.
- 2) Kemampuan yang efektivitas
 - a) Mampu menyelesaikan tugas diluar kemampuan.
 - b) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif
 - a) Pengambilan keputusan secara musyawarah.
 - b) Mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan.
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu
 - a) Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.
 - b) Mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan target.

f. Hubungan *Hidden curriculum* dengan Kepemimpinan Siswa

Hidden curriculum merupakan kurikulum yang tidak merupakan komponen yang harus dipelajari, yang disebut sebagai elemen yang ada di sekolah di luar kurikulum. Namun, kurikulum ini dapat mempengaruhi perilaku, nilai, dan persepsi siswa.

Kepemimpinan siswa merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar secara suka rela melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Hidden curriculum dan kepemimpinan siswa memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan siswa dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Implementasi kurikulum yang efektif dan pemimpin sekolah yang memahami hubungan antara guru, siswa, dan konten yang harus dikuasai siswa di sekolah dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang membangun kepemimpinan siswa.

4. Spiritual

a. Pengertian spiritual

Kamus Webster mendefinisikan ruh sebagai “prinsip yang menghidupkan atau vital”, hal yang memberi kehidupan para organisme fisik dan bukan pada unsur materinya, napas kehidupan. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk spiritual karena selalu ter dorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan mendasar atau pokok.⁷¹

Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan membedakan, memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya.⁷²

Spiritual adalah sarana yang diperlukan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan pekerjaan perusahaan melalui semangat yang dia tunjukkan. Mereka yang memiliki SQ tinggi adalah orang-orang yang memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu memahami setiap aspek kehidupan, dan mampu menangani dan bertahan dari masalah dan sakit.⁷³ Dengan itu, kecerdasan spiritual ini dapat menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Seperti yang dinyatakan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, kecerdasan spiritual dalam Islam termasuk dalam kecerdasan Qalbu, yang berhubungan dengan kualitas bathin seseorang. Kecerdasan ini mendorong seseorang untuk menjadi lebih manusiawi, yang memungkinkan mereka untuk mencapai nilai-nilai luhur yang mungkin belum terpikirkan oleh manusia.⁷⁴

⁷¹ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*, Cet. Ke 4 (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 4

⁷² *Ibid.*

⁷³ Eka Nisatul Mukaroh and Dhiona Ayu Nani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan”, *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 2, Nomor 1, 2021, hlm. 27–46.

⁷⁴ Zakaria Firdaus, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa,” dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 10, Nomor 2, 2022, hlm. 25–38.

Toto Tasmara kecerdasan ruhani didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi saat membuat keputusan, beradaptasi, dan mengambil keputusan.⁷⁵

Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan menggunakan kecerdasan emosional dan intelektual mereka secara terintegrasi dengan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka.⁷⁶

Kehidupan spiritual adalah hasrat atau keinginan untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang mendorong manusia untuk mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup yang bermakna (*the meaningful life*).⁷⁷

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk merengkuh makna, nilai, tujuan, dan keinginan tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual mencakup cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan keinginan itu dalam proses berpikir kita, dalam keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang harus kita lakukan. Keputusan-keputusan ini juga mencakup cara kita mengumpulkan dan mengalokasikan kekayaan materil kita.⁷⁸

Kecerdasan spiritual bukan hanya tentang mematuhi aturan agama tertentu; itu juga tentang mengeksplorasi dan mengembangkan diri melalui spiritualitas. Ini melibatkan mengembangkan rasa syukur, kasih sayang, dan keadilan sosial, serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

b. Pentingnya aspek spiritual dalam pendidikan

⁷⁵ Suriani Sudi and Rosni Wazir, “Kecerdasan Spiritual: Kupasan Menurut Perspektif Hadis”, paper dipresentasikan dalam *Seminar Antarabangsa Akidah, Dakwah & Syariah 2015 (IRSYAD2015)*, Kuala Lumpur, 2015, hlm. 1–13.

⁷⁶ Sri Haryanto, Soffan Rizki, and Mahdi Fadhilah, “Konsep Sq: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (2023), hlm. 199.

⁷⁷ Khairun Nisa, “*Hidden curriculum: Upaya*”....., hlm. 72-86.

⁷⁸ Bambang Q-Anees and Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), hlm. 16

⁷⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*,hlm. 56

Aspek spiritual penting dalam membentuk karakter siswa. Jika dilihat dari perspektif Emha Ainun Nadjib, terdapat tiga aspek pendidikan spiritual, yakni aspek akal, aspek *qolbu*, dan aspek ruhiyah (*shohibul bayti*).⁸⁰ Pendidikan spiritual dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga dapat menjadi individu yang memiliki keshalihan secara individu dan sosial. Untuk membantu manusia memahami hakikat penciptaan dan tujuan hidup mereka, maka dari itu pendidikan spiritual sangatlah penting. Oleh karena itu, elemen spiritual dalam pendidikan dapat membantu membentuk karakter siswa karena mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan berbagai elemen pendidikan, termasuk tujuan pendidikan, kurikulum, guru, dan siswa.

c. Indikator Spiritual

Zohar dan Marshall menyarankan bahwa kecerdasan spiritual terdiri dari empat bagian penting, yakni:⁸¹

1) Self-Awareness (kesadaran diri)

Kesadaran diri yang mendalam memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang sesuai dengan kebenaran dan martabat pribadi mereka, termasuk pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pribadi, tujuan hidup, dan kepercayaan spiritual.

2) Reasoning (pemikiran)

Kemampuan untuk berpikir secara kritis dan reflektif tentang masalah spiritual dan eksistensial. Ini berarti dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menggunakan intuisi spiritual dan logika dalam proses membuat keputusan.

3) Personal Mastery (penguasaan diri)

Penguasaan diri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola emosi, nafsu, dan keinginan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan spiritual. Ini memerlukan pengembangan sikap yang

⁸⁰ Edwar, “Pendidikan Spiritual dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 3.

⁸¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*,.... hlm. 60

bertanggung jawab, disiplin diri, dan keinginan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang muncul selama perjalanan spiritual.

4) *Transcendence* (transendensi)

Sesuatu yang transenden merupakan sesuatu yang membawa kita untuk dapat mengatasi masa kini, rasa suka atau duka, bahkan mengatasi diri kita pada saat ini. Ia membawa kita melampaui batas-batas pengetahuan dan pengalaman kita, serta menempatkan pengetahuan dan pengalaman kita ke dalam konteks yang lebih luas.⁸²

Zohar dan Marshall menyatakan bahwa indikasi dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup;⁸³

- 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganahan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk berpandangan *holistic*
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban mendasar
- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

d. Hubungan *Hidden curriculum* dengan Spiritual Siswa

Hidden curriculum merupakan kurikulum yang tidak merupakan komponen yang harus dipelajari, yang disebut sebagai elemen yang ada di sekolah di luar kurikulum. Namun, kurikulum ini dapat mempengaruhi perilaku, nilai, dan persepsi siswa.

Hubungan kurikulum tersembunyi dengan spiritual siswa melibatkan aspek hidup siswa yang tidak terencanakan, termasuk perilaku, norma, dan kultur yang diberikan oleh lingkungan sekolah. Kurikulum tersembunyi dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan karakter religius dan praktik

⁸² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*,..., hlm. 60

⁸³ Mukaroh and Nani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional....., hlm. 27-46.

keagamaan melalui interaksi antarmuka siswa dengan guru, kelas, dan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan karakter religius dan spiritual, melalui interaksi dan pengembangan lingkungan sekolah yang positif.

G. Kerangka Pikir

Hidden curriculum dimaknai sebagai kurikulum yang tidak merupakan komponen yang harus dipelajari, yang disebut sebagai elemen yang ada di sekolah di luar kurikulum. Namun, kurikulum ini dapat mempengaruhi perilaku, nilai, dan persepsi siswa.⁸⁴ Selanjutnya Dede Rosyada memfokuskan *hidden curriculum* dalam beberapa aspek yaitu kebiasaan siswa, keteladanan guru, pengelolaan kelas, taat tertib sekolah. Dan Allan A. Glathorn memfokuskan pada pemahaman nilai-nilai, perilaku, dan norma-norma yang tidak terucapkan namun tersirat dalam lingkungan Pendidikan.⁸⁵ Variabel *hidden curriculum* dalam beberapa penelitian berperan sebagai variable independent. Keterkaitan *hidden curriculum* dalam penelitian terdahulu telah dilakukan dengan menganalisisnya berupa penelitian korelasi hubungan maupun pengaruh terhadap variabel.

Kepemimpinan dimaknai sebagai seni dan keterampilan orang dalam menggunakan kekuatan mereka untuk mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini Veithzal Rivai memfokuskan kepemimpinan dalam beberapa dimensi yaitu kemampuan dalam Kerjasama dan hubungan yang baik, kemampuan yang efektivitas, kepemimpinan yang partisipatif, dan kemampuan dalam mendelagasikan tugas atau waktu.

Hasil analisis terdahulu mengenai pengaruh variabel *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan menyatakan bahwa *hidden curriculum* tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Dan untuk menunjang keberhasilan dalam mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan siswa melalui aspek *hidden curriculum* diperlukan Kerjasama dari semua komponen dan stakeholder di

⁸⁴ Esti Rahmah Pratiwi, "Pengaruh *Hidden curriculum* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.14, Nomor 2, 2017, hlm, 23-48.

⁸⁵ Caswita, *The Hidden Curriculum : Studi Pengembangan PAI Di Sekolah* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hlm. 45

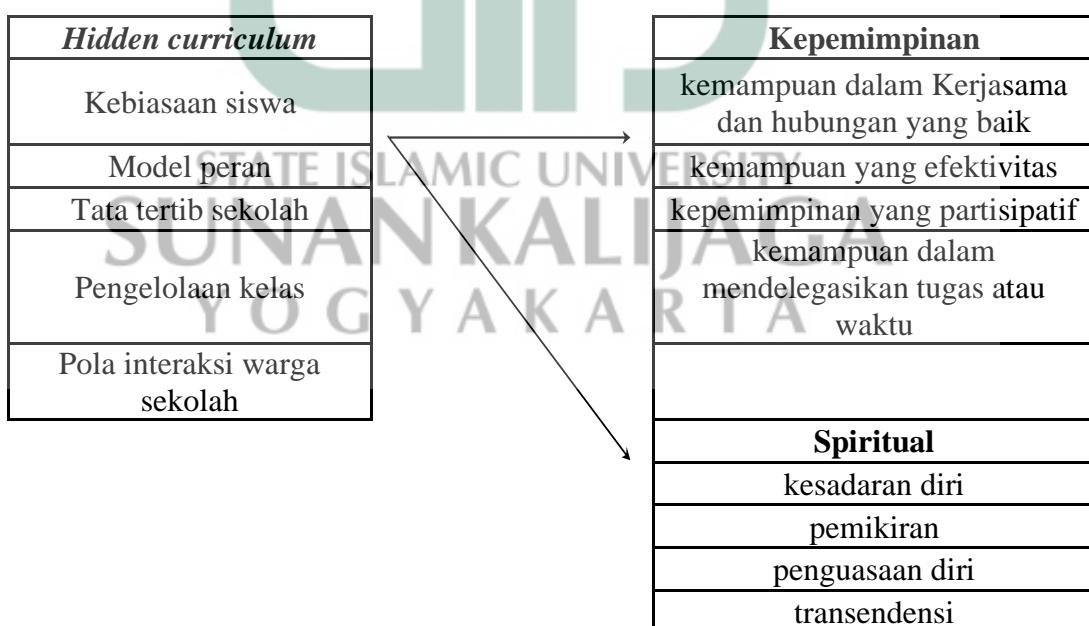
Madrasah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, penjaga keamanan, penjaga kantin dan petugas kebersihan.

Kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kecerdasan yang digunakan untuk merengkuh makna, nilai, tujuan, dan keinginan tertinggi seseorang. Zohar dan Marshall memfokuskan spiritual dalam beberapa komponen yaitu Self-Awareness (kesadaran diri), Reasoning (pemikiran), Personal Mastery (penguasaan diri), Transcendence (transendensi).

Hasil analisis terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *hidden curriculum* dan nilai-nilai spiritual dengan ditanamkankannya nilai nilai religius, nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, nilai rasa ingin tahu, nilai rasa-cinta tanah air dan nilai kreatif.

Sebagai hasil dari pemaparan kerangka berfikir mengenai pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan dan spiritualitas, peneliti menduga bahwa *hidden curriculum* mempengaruhi kepemimpinan dan spiritualitas siswa secara parsial dan simultan. Bagan berikut menunjukkan rangka kerja penelitian ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan awal atau asumsi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan presentasi teori sebelumnya. Hipotesis penelitian yang dapat diambil :

- H₁₁ :Terdapat pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan siswa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- H₁₀ :Tidak ada pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan siswa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- H₂₁ :Terdapat pengaruh *hidden curriculum* terhadap spiritual siswa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- H₂₀ :Tidak ada pengaruh *hidden curriculum* terhadap spiritual siswa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- H₃₁ :Terdapat pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- H₃₀ :Tidak ada pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama membahas urgensi masing-masing variabel dan hubungannya dengan variabel penelitian lainnya. Variabel-variabel ini juga membahas masalah yang dihadapi di lokasi penelitian. Selanjutnya, masalah tersebut diuraikan dalam beberapa poin penelitian untuk memberikan dasar untuk tujuan dan manfaat penelitian. Variabel penelitian dipelajari setelah melihat hasil penelitian sebelumnya. Kemudian, variabel-variabel ini dijabarkan menggunakan kerangka teori yang ada sehingga dugaan penelitian dapat dibuat.

Bab kedua menguraikan metode penelitian yang digunakan sesuai dengan variabel yang dijelaskan. Variabel-variabel tersebut diidentifikasi

sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam bentuk kuesioner. Kemudian, kisi-kisi instrumen perlu diuji untuk memeriksa validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Dalam hal ini juga dijelaskan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian.

Bab ketiga menguraikan hasil penelitian pada masing-masing variabel berdasarkan pengumpulan data. Data dianalisis berdasarkan metode penelitian yang digunakan, kemudian hasilnya ditarik kesimpulan terhadap masing-masing variabel yang dihubungkan dengan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu untuk dijadikan penelitian substantif.

Bab keempat merupakan kesimpulan skripsi. merupakan bagian akhir, bagian ini berisi uraian tentang kesimpulan hasil. Penelitian disertai dengan uraian hasil analisis data variabel penelitian, rekomendasi variabel serta komentar atas kesimpulan peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil analisis di atas, serta diskusi tentang hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, seperti yang dibahas dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Hidden curriculum* Terhadap Kepemimpinan Siswa

Adapun pengaruh *hidden curriculum* (X) terhadap kepemimpinan siswa kelas VII Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta, berdasarkan uji T table dengan Nilai t_{hitung} X1 sebesar $4,267 > t_{tabel}$ 1,9791 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima menandakan bahwa *hidden curriculum* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan siswa (Y). *Hidden curriculum* mengacu pada kenyataan bahwa kurikulum ini tidak termasuk dalam kurikulum ideal. Meskipun demikian, kurikulum ini berkontribusi pada pencapaian tujuan akademik. Untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab dan menjalankan peran mereka sebagai siswa, upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri mereka dikenal sebagai kepemimpinan siswa, dan mencapai potensi mereka sebagai individu. Kepemimpinan siswa dapat terbentuk dengan adanya *hidden curriculum* yang diterapkan di dalam sebuah Lembaga pendidikan. keduanya saling melengkapi yakni dengan tujuan membangun karakter siswa.

2. *Hidden curriculum* Terhadap Spiritual Siswa

Ada pengaruh *hidden curriculum* (X) terhadap spiritual siswa kelas VII Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta, berdasarkan uji T table dengan nilai t_{hitung} X1 sebesar $3,984 > t_{tabel}$ 1,9791 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima menandakan bahwa *hidden curriculum* X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap spiritual siswa (Y). Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *hidden curriculum* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas siswa. Dengan melalui kegiatan yang sudah disetting pondok pesantren menjadikan

siswanya menjadi pribadi yang spiritual dan menjadikan ajaran agama melekat dikarakter pribadi masing-masing siswa.

3. Besar Pengaruh *Hidden curriculum* Terhadap Kepemimpinan dan Spiritual Siswa

Adanya pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa secara bersama-sama dengan melihat Nilai F-Significance (Sig.) untuk pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada Tingkat signifikansi 0,05. *Mean Square* untuk pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan adalah 91,662 ini menunjukkan bahwa *hidden curriculum* memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kepemimpinan siswa. Pada F-Signifikance (Sig.) untuk pengaruh *hidden curriculum* terhadap spiritual adalah 0,001, yang juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Namun, nilai mean Square-nya lebih kecil 30,224 dibandingkan dengan kepemimpinan, menunjukkan bahwa pengaruh *hidden curriculum* terhadap kepemimpinan lebih kuat daripada spiritual siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan dan spiritual siswa, meskipun pengaruhnya mungkin lebih kuat pada kepemimpinan daripada spiritual siswa kelas VII Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Memperkuat teori Dede Rosyada bahwa *hidden curriculum* Secara teoritis, sangat rasional mempengaruhi siswa. Ini termasuk lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, interaksi guru dan siswa, serta kebijakan dan manajemen pengelolaan sekolah secara keseluruhan, serta perilaku dari semua bagian sekolah dalam konteks interaksi vertikal dan horizontal.
- b. Memperkuat teori Vietzal Rivai yang mengatakan bahwasanya ada beberapa teori yang mendukung dari diri seorang pemimpin, yakni (1) Teori sifat menjelaskan bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi

tingkah laku, perbuatan, tindakan, dan keputusan yang mereka ambil, (2) Teori Prilaku yakni dapat dilihat dari bagaimana sifat pemimpin dapat berdampak pada kinerjanya dan kepuasan anggotanya (3) Teori Kepemimpinan situasional yang mengatakan bahwa pemimpin harus memahami perilaku bawahannya, situasi, dan karakteristik mereka sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu.

- c. Memperkuat teori Zohar & Marshall yang mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang digunakan untuk memahami tujuan, makna, tujuan, dan keinginan tertinggi seseorang.

2. Implikasi Praktis

- a. *Hidden curriculum* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta yang dapat mempengaruhi siswa menyangut dari beberapa indikator, yakni (1) Kebiasaan siswa, (2) Model Peran, (3) Tata tertib sekolah, (4) Pengelolaan kelas, dan (5) Pola interaksi warga sekolah. Dengan adanya konsep kesetaraan dalam kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yakni dari kurikulum Nasional, kurikulum pondok dan *hidden curriculum* itu sendiri.
- b. Kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta yang dapat mempengaruhi siswa menyangkut dari beberapa indikator, yakni (1) kemampuan kerjasama dan hubungan yang baik, (2) kemampuan yang efektivitas, (3) kepemimpinan yang partisipatif dan (4) kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu.
- c. Dalam Upaya meningkatkan spiritual siswa di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta dapat dipengaruhi dari beberapa indikator berikut, yakni (1) Self-Awareness (kesadaran diri), (2) Reasoning (pemikiran), (3) Personal Mastery (penguasaan diri), (4) Transcendence (transendensi).

C. Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi semua bagian terkait sekolah, penelitian lebih lanjut, dan pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Bagi pengelola sekolah, agar lebih mengoptimalkan *hidden curriculum* di pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta dalam kegiatan siswa sehingga dapat berpengaruh lebih kuat dalam membentuk karakter kepemimpinan dan spiritual siswa.
2. Untuk peneliti yang akan datang, agar dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel tambahan, baik sebagai variabel independent maupun dependen.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Glatthorn, Allan. *Curriculum Leadership Strategies For Development And Implementation, 5th Edition*. London: Sage Publications, 2019.
- A. Glatthorn, Allan, And Jerry M. Jailall. *The Principal As Curriculum Leader (Shaping What Is Taught And Tested)*. United States: Thousand Oaks, Calif: Corwin Press, 2009.
- Ahid, Nur. "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 1, No. 1 (2006).
- Al Gufron, Ahmad, and Cecep Anwar. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)* 2, No. 2 (2022).
- Alvehus, Johan. "Docility, Obedience and Discipline: Towards Diftier Leadership Studies?" *Journal Of Change Management: Reframing Leadership And Organizational Practice* 21, No. 1 (2021).
- Ananda, Wiga. "Integrasi Written dan Hidden Kurikulum Dalam Penguetan Karakter Santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantangan Ngawi Jawa Timur." Uin Sunan Kaliaga, 2023.
- Anyon, Jean. "Social Class And The Hidden Curriculum Of Work, , Vol. 162, No. 1, Hlm. 67-92." *The Journal of Education* 162, No. 1 (1980).
- Arabi, Ibn. *Fusus Al-Hikam (The Bezels Of Wisdom)*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Auni, Luthfi, Khairul Halim, And Iza Fajri. "Penerapan Kurikulum Berbasis Kkn Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Awaludin, Ahmad. "Analisis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)." Uin Syarif Hidayatullah, 2022.
- Azizah, Aullya Nurul, And Jarot Tri Bowo Santoso. "Pengaruh Kualitas Lingkungan Keluarga, Association Of Peers Group, Hidden Curriculum, Dan Internet Social Media Exposure Terhadap Karakter Siswa (Studi Pada Smk Negeri 2 Temanggung)." *Business And Accounting Education Journal* 2, No. 1 (2021).
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Kampus Iain Palopo, 2018.
- Badudu, J.S., And Sutan Mohammad Zain. "Kamus Umum Bahasa Indonesia," 1063. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bella Agustin, Aqmarina. "Aktualisasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di Smp Negeri 9 Yogyakarta." Uin Sunan Kaliaga, 2020.
- Caswita. *The Hidden Curriculum: Studi Pengembangan Pai Di Sekolah*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2013.

- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019.
- Deriwanto, And Beta Hana Khoiriah. "Implementasi Hidden Curriculum Pada Proses Pembelajaran Di Ra Tunas Literasi Qur'ani." *Jurnal Literasiologi* 9, No. 1 (2022).
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Yogyakarta: Deepublisher, 2019.
- Edwar. "Pendidikan Spiritual Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib." Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- F.D, Kentli. "Comparison Of Hidden Curriculum Theories. 1(2) 2009, Hlm. 83-88." *European Journal Of Educational Studies* 1, No. 2 (2009).
- Firdaus, Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 10, No. 2 (2022).
- Firmansyah, Agus. "Implementasi Modal Sosial Dalam Pengembangan Pesantren Khalaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogayakarta), Disertasi, 2023." Uin Sunan Kaliaga, 2023.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Ugm, 1983.
- Haryanto, Sri, Soffan Rizki, And Mahdi Fadhilah. "Konsep Sq: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pai, , Volume 6, Nomor 1, Hlm. 199." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2023).
- Hayati, Amal. "'Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu.'" *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2022).
- Hibbert, Paul, And April L Wright. "Challenging The Hidden Curriculum: Building A Lived Process For Responsibility In Responsible Management Education." *Sage Journal* 54, No. 3 (2022).
- Huda, Nurul. "Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum." *Qudwatuna* 2, No. 2 (2019).
- Imam, Ghazali. *Analisis Multivariate Dengan Program Ibs Spss 25*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Ismail, Moh. "'Sistem Pendidikan Pesantrem Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.'" *At-Ta'dib* 6, No. 1 (2011).
- Johansen, Gerd, And Kristin Solli. "The Hidden Curriculum Of Temporal Organization: An Empirical Comparison Of Classroom And Workshop Practices." *Journal Of Curriculum Studies* 54, No. 6 (2022).
- Kurniawan, Defri Nof Putra, And Nurkamelia Mukhtar Ah. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2020).
- Kurniawan Purnomo, Albert. *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan Ibm Spss*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.

- Kusumandari, Puji. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta." Uin Sunan Kaliaga, 2017.
- Laila Syarifah, Nur. "Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Smk Cordova Kajen Tahun 2019." *Quality* 8, No. 2 (2019).
- Lickona, Thomas. *Educating For Character : How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam, 1992.
- Lutfiana, Farah. "Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa Di Sd It Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, No. 6 (2017).
- Margolis, Eric. *The Hidden Curriculum In Higher Education*. New York: Routledge 29 West 35th Street, 2001.
- Mbs. "Program Harian Mbs," 2023. <Https://Mbs.Sch.Id/Program-Harian/>.
- Mohd Yusoff, Mohd Zailani, Aswati, Iwan Fajric, Tabrani, And Sufriadi Muhammad. "The Effect Of Spiritual And Social Norm In Moral Judgement." *International Journal Of Adolescence And Youth* 27, No. 1 (2022): 555–68. <Https://Doi.Org/10.1080/02673843.2022.2156799>.
- Morissan,. *Metode Penelitian Survei Cetakan Ke-5*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Mukaroh, Eka Nisatul, And Dhiona Ayu Nani. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan." *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, No. 1 (2021). <Https://Doi.Org/10.24042/Revenue.V2i1.7939>.
- Nisa, Khairun. "Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, No. 1 (2009).
- Nobel Kurniawan, Kevin. "'Tolerance Education In The Hidden Curriculum: A Case Study On Indonesian Public School', Dalam Vol. 23, Nomor 1, 2018, Hlm. 1–31." *Jurnal Sosiologi*, 23, No. 1 (2018).
- Novitasari, Poppy. "'Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Bandarlampung.'" Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Nur Hidayati, Alfi. "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar." *Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 1 (2021).
- Nurabadi, Ahmad, Jusuf Irianto, Ibrahim Bafadal, Juharyanto, Imam Gunawan, And Maulana Amirul Adha. "The Effect Of Instructional, Transformational And Spiritual Leadership On Elementary School Teachers Performane And Students Achievements." Malang: Cakrawala Pendidikan, 2021.
- Nurmala, Rina. "Pemberdayaan Remaja Melalui Kajian Milenial (Kami) Di Kampung Cigintung Desa Legokhuni." *Sivitas* 1, No. 1 (2021). <Https://Doi.Org/10.52593/Svs.01.1.02>.
- Nurul Khasanah, Sitin, And Zainal Arifin. "Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

- Yogyakarta.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2016).
- Pratiwi, Esti Rahmah. “Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp It Masjid Syuhada’ Kotabaru Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, No. 2 (2017). <Https://Doi.Org/10.14421/Jpai.2017.142-04>.
- Purwanto, Edy. “Hidden Curriculum.” *Adiba: Journal Of Education* 2, No. 2 (2022).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. “Kamus Bahasa Indonesia,” 1362. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Pusat Data Dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Q-Anees, Bambang, And Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009.
- R. Martin, Jane. “What Should We Do With A Hidden Curriculum When We Find One?” *Curriculum Inquiry* 6, No. 2 (1976).
- Raissi Ahvan, Yaghoob, Ali Akbar Sheiki Fini, And Hossein Zainalipor. *The Impact Of The Hidden Curriculum Component On Cognitive Characteristics On High School Students Learning*. Iran: Journal Of Fundamentals Of Mental Health, 2022.
- Reka, Wijayanti, Burhanuddin, And Asep Sunandar. “Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler.” *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, No. 3 (2020).
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2003.
- Rivai Zainal, Veithzal, Muliaman Darmansyah Hadad, And Mansyur Ramlji. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Cetakan Ke-12*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- S, Bigger. *Spiritual, Moral, Social, And Cultural Education: Exploring Values In The Curriculum*. Routledge, 2013.
- Salis Alamin, Nurul. “Implementasi Hidden Curriculum Pada Pendidikan Pesantren Modern (Studi Fenomenologi Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur).” Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sepmady Hutahaean, Wendy. *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Soediarto. *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas, 2008.
- Sudi, Suriani, And Rosni Wazir. “Kecerdasan Spiritual: Kupasan Menurut Perspektif Hadis.” In *Seminar Antarabangsa Akidah, Dakwah & Syariah (Irsyad2015): Ms*, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syairofi Syafi', Moh Agus. "Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar." Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Tp. *Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (Mbs)* Yogyakarta. Yogyakarta: Tp, 2015.
- W. Jackson, Philips. *Life In Classrooms*. New York: Teachers College Press, 1234 Amsterdam Avenue, 1990.
- Z, Çubukçu. "The Effect Of Hidden Curriculum On Character." *Educational Sciences: Theory And Practice* 12, No. 2 (2012): 1526–34.
- Zohar, Danah, And Ian Marshall. Sq : *Kecerdasan Spiritual*, Cet. Ke 4. Bandung: Mizan, 2007.

